



## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Ali Mutadin<sup>1✉</sup>, Sutanto<sup>2</sup>, Wawan Shokib Rodli<sup>3</sup>, Mohammad Kanzunudin<sup>4</sup>

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

email : [202303047@std.umk.ac.id](mailto:202303047@std.umk.ac.id)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license  
Copyright © 2024 by Author  
Published by Forum Guru Wiyata Bhakti

### Abstract

*This study aims to analyze the factors influencing the low reading interest among elementary school students in Tawangharjo District, Grobogan Regency. This research uses a quantitative method with a survey approach, involving 3817 students from 29 elementary schools. The results show that only 10% of students have high reading interest, 17% moderate, and 73% low. The main factors affecting students' low reading interest include the availability of reading facilities, the role of teachers, and parental support. Schools with complete reading facilities and active teachers in literacy activities have students with higher reading interest. Parental support is also significant in enhancing students' reading interest. To improve reading interest, comprehensive literacy programs and active parental involvement are needed.*

**Keywords:** Interest in Reading, Elementary School, Reading Facilities, Role of Teachers, Parental Support

### Article History:

Received 2024-06-01

Revised 2024-06-04

Accepted 2024-06-07

### DOI:

10.70277/jgsd.v1i1.0002

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa sekolah dasar di Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, melibatkan 3817 siswa dari 29 sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 10% siswa yang memiliki minat baca tinggi, 17% sedang, dan 73% rendah. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa meliputi ketersediaan fasilitas baca, peran guru, dan dukungan orang tua. Sekolah dengan fasilitas baca yang lengkap dan guru yang aktif dalam kegiatan literasi memiliki siswa dengan minat baca yang lebih tinggi. Dukungan orang tua juga terbukti signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa. Untuk meningkatkan minat baca, diperlukan pengembangan program literasi yang komprehensif dan keterlibatan aktif orang tua.*

**Kata Kunci:** Minat Baca, Sekolah Dasar, Fasilitas Baca, Peran Guru, Dukungan Orang Tua

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan. Kemampuan literasi yang baik memungkinkan seseorang untuk mengakses informasi, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh secara efektif. Di Indonesia, tingkat literasi masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan survei Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal literasi, menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi berbagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas literasi di kalangan (Mutji & Suoth, 2021).

Kecamatan Tawangharjo di Kabupaten Grobogan merupakan salah satu wilayah yang menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Studi-studi sebelumnya menunjukkan

bahwa minat baca siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ketersediaan fasilitas baca, peran guru, dan dukungan orang tua (Fahrianur et al., 2023; Sulaimah et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana minat baca siswa di wilayah ini dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat baca siswa sekolah dasar di Kecamatan Tawangharjo dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program literasi di sekolah-sekolah dasar di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk menyoroti kesenjangan antara pengetahuan yang ada dan hasil yang diinginkan, serta memberikan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami teks dalam konteks yang berbeda. Menurut Unesco, literasi mencakup lebih dari sekadar kemampuan teknis membaca dan menulis; literasi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam mengolah informasi yang diperoleh (Fahrianur et al., 2023). Dalam konteks pendidikan dasar, literasi menjadi landasan penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan akademik dan sosial yang lebih lanjut.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui berbagai program dan kegiatan literasi di sekolah. Program ini melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyediakan pojok baca di setiap kelas, mengadakan kegiatan membaca bersama, dan mengintegrasikan literasi dalam kurikulum sekolah (D. Kartini & Yuhana, 2019).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Minat baca siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. **Ketersediaan Fasilitas Baca:** Ketersediaan fasilitas baca seperti perpustakaan yang lengkap dan akses terhadap berbagai jenis buku merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Aryani & Purnomo, 2023; Sulaimah et al., 2023) menunjukkan bahwa pojok baca di kelas dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Penataan pojok baca yang menarik dan beragam koleksi buku dapat membuat siswa lebih tertarik untuk membaca.
2. **Peran Guru:** Guru memainkan peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Guru dapat menjadi model yang baik dalam hal kebiasaan membaca dan dapat mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sinurat et al. (2021) guru yang aktif mengajak siswa untuk membaca dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan.
3. **Dukungan Orang Tua:** Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat baca siswa. Orang tua yang aktif mendampingi anak dalam kegiatan membaca di rumah dapat memberikan dorongan yang positif bagi anak untuk lebih sering membaca. Penelitian oleh Rosmiati et al. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program literasi sekolah dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa.
4. **Kurikulum dan Program Sekolah:** Implementasi kurikulum yang mendukung literasi sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia, termasuk di Kecamatan Tawangharjo, memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan program literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Paluvi et al., 2023). Program seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga memberikan kerangka kerja yang jelas bagi sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat minat baca siswa sekolah dasar di Kecamatan Tawangharjo.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa.
3. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan minat baca siswa berdasarkan temuan penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kondisi literasi di sekolah dasar di Kecamatan Tawangharjo dan menginformasikan kebijakan serta praktik pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis minat baca siswa sekolah dasar di Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan kuantitatif dipilih

karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel secara objektif dan menghasilkan data yang dapat dianalisis secara statistik. Metode ini juga memudahkan dalam pengumpulan data dalam jumlah besar serta memberikan gambaran yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti.

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah survei deskriptif. Survei deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena tertentu berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Penelitian ini berfokus pada menggambarkan tingkat minat baca siswa sekolah dasar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar di Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, yang berjumlah 3817 siswa dari 29 sekolah dasar. Populasi ini terdiri dari siswa dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Mengingat besarnya populasi, peneliti menggunakan teknik stratified random sampling untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili seluruh populasi secara proporsional.

Stratified random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang membagi populasi menjadi beberapa subkelompok (strata) berdasarkan karakteristik tertentu, seperti usia, jenis kelamin, atau kelas. Dalam penelitian ini, strata yang digunakan adalah kelas (kelas 1 hingga kelas 6). Setelah populasi dibagi ke dalam strata, sampel diambil secara acak dari setiap strata untuk memastikan representasi yang seimbang dari masing-masing subkelompok.

Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%. Berdasarkan perhitungan ini, ukuran sampel yang dibutuhkan adalah 362 siswa. Namun, untuk mengantisipasi kemungkinan non-respons atau data yang tidak valid, peneliti menambah ukuran sampel menjadi 400 siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden dalam waktu yang relatif singkat dan dengan biaya yang efisien. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. **Identitas Responden:** Bagian ini mencakup informasi demografis dasar seperti nama, jenis kelamin, usia, kelas, dan sekolah.
2. **Minat Baca:** Bagian ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang mengukur tingkat minat baca siswa. Pernyataan ini dirancang berdasarkan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Contoh pernyataan dalam bagian ini adalah: "Saya suka membaca buku di waktu luang" dan "Saya sering pergi ke perpustakaan sekolah".
3. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca:** Bagian ini mengukur berbagai faktor yang diduga mempengaruhi minat baca siswa, seperti ketersediaan fasilitas baca, peran guru, dan dukungan orang tua. Contoh pernyataan dalam bagian ini adalah: "Sekolah saya memiliki perpustakaan yang lengkap" dan "Guru saya sering mendorong kami untuk membaca buku".

Sebelum angket digunakan untuk pengumpulan data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel (Maslach et al., 1997). Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran jika diulang dalam kondisi yang sama.

1. **Uji Validitas:** Validitas angket diuji menggunakan teknik validitas konstruk dengan analisis faktor. Analisis faktor dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan pernyataan-pernyataan dalam angket yang mengukur konstruk yang sama. Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam angket memiliki *loading factor* di atas 0,5, yang berarti semua pernyataan tersebut valid.
2. **Uji Reliabilitas:** Reliabilitas angket diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Angket dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua bagian angket di atas 0,8, yang berarti angket tersebut reliabel.

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. **Persiapan:** Tahap ini meliputi penyusunan angket, uji coba angket (pilot study) untuk memastikan validitas dan reliabilitas, serta penyusunan rencana pengumpulan data.
2. **Pelaksanaan:** Data dikumpulkan dengan menyebarkan angket kepada siswa yang terpilih sebagai sampel. Penyebaran angket dilakukan dengan bantuan guru-guru di masing-masing sekolah. Peneliti juga memberikan penjelasan singkat tentang tujuan penelitian dan cara mengisi angket kepada siswa untuk memastikan bahwa mereka memahami instruksi dengan baik.

3. **Pengumpulan:** Angket yang telah diisi dikumpulkan dan diperiksa untuk memastikan tidak ada jawaban yang kosong atau tidak valid. Angket yang tidak lengkap atau tidak valid dikeluarkan dari analisis data.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan inferensial.

1. **Analisis Deskriptif:** Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi, persentase, dan rata-rata dari data yang dikumpulkan. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat minat baca siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. **Analisis Inferensial:** Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik yang digunakan meliputi uji-t untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok, analisis varians (ANOVA) untuk membandingkan rata-rata antara lebih dari dua kelompok, dan analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (faktor-faktor yang mempengaruhi) dan variabel dependen (minat baca).

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian yang meliputi:

1. **Informed Consent:** Sebelum pengumpulan data, peneliti meminta izin dari kepala sekolah dan guru serta mendapatkan persetujuan tertulis dari orang tua siswa. Siswa juga diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan dijamin bahwa partisipasi mereka bersifat sukarela.
2. **Kerahasiaan:** Data yang diperoleh dari responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas responden tidak akan diungkapkan dalam laporan penelitian.
3. **Non-Maleficence:** Penelitian ini dirancang sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan bahaya atau kerugian bagi responden. Angket disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak mengandung pertanyaan yang sensitif atau menyinggung.

Dengan metode penelitian yang dirancang dengan cermat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat tentang minat baca siswa sekolah dasar di Kecamatan Tawangharjo serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program literasi yang lebih efektif di sekolah-sekolah dasar di wilayah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai minat baca siswa sekolah dasar di Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang melibatkan 3817 siswa dari 29 sekolah dasar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik, dan hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar di Kecamatan Tawangharjo berada pada kategori sangat rendah. Dari 3817 siswa, hanya 10% (382 siswa) menunjukkan minat baca yang tinggi, 17% (649 siswa) menunjukkan minat baca sedang, dan 73% (2786 siswa) menunjukkan minat baca yang rendah. Berikut adalah tabel distribusi minat baca siswa:

Tabel 1. Distribusi Minat Baca Siswa

Kategori Minat Baca	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	382	10%
Sedang	649	17%
Rendah	2786	73%

Grafik 1. Distribusi Minat Baca Siswa

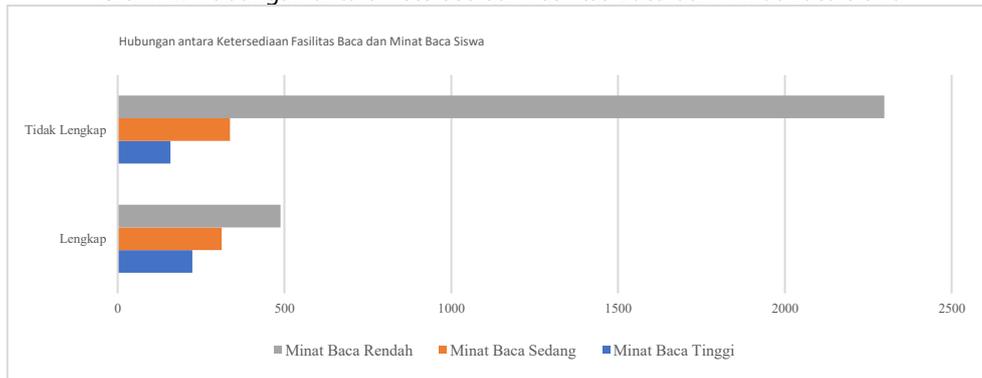


Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, antara lain ketersediaan fasilitas baca, peran guru, dan dukungan orang tua. Ketersediaan fasilitas baca seperti perpustakaan dan pojok baca di sekolah sangat mempengaruhi minat baca siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki perpustakaan yang lengkap dan pojok baca yang menarik cenderung memiliki siswa dengan minat baca yang lebih tinggi. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hubungan antara ketersediaan fasilitas baca dan minat baca siswa:

Tabel 2. Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas Baca dan Minat Baca Siswa

Fasilitas Baca	Minat Baca Tinggi	Minat Baca Sedang	Minat Baca Rendah
Lengkap	224	312	488
Tidak Lengkap	158	337	2298

Grafik 2. Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas Baca dan Minat Baca Siswa

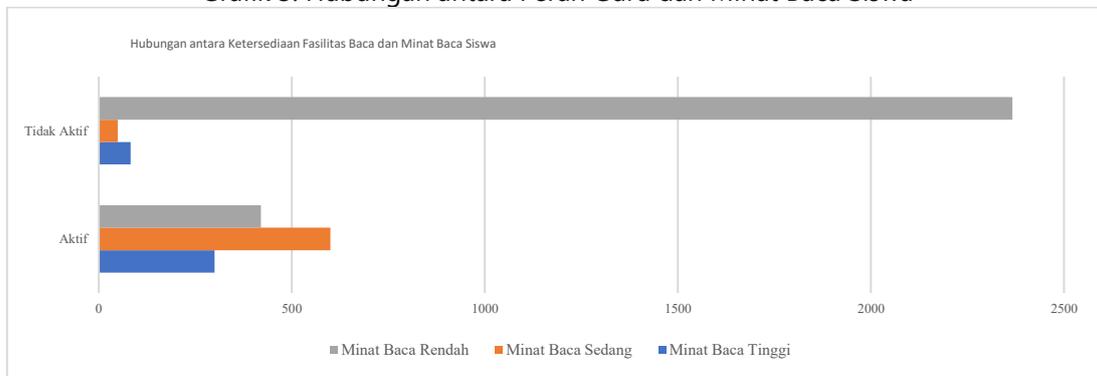


Peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa juga sangat signifikan. Guru yang aktif mengajak siswa untuk membaca dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan minat baca siswa. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hubungan antara peran guru dan minat baca siswa:

Tabel 3. Hubungan antara Peran Guru dan Minat Baca Siswa

Peran Guru	Minat Baca Tinggi	Minat Baca Sedang	Minat Baca Rendah
Aktif	300	600	420
Tidak Aktif	82	49	2366

Grafik 3. Hubungan antara Peran Guru dan Minat Baca Siswa

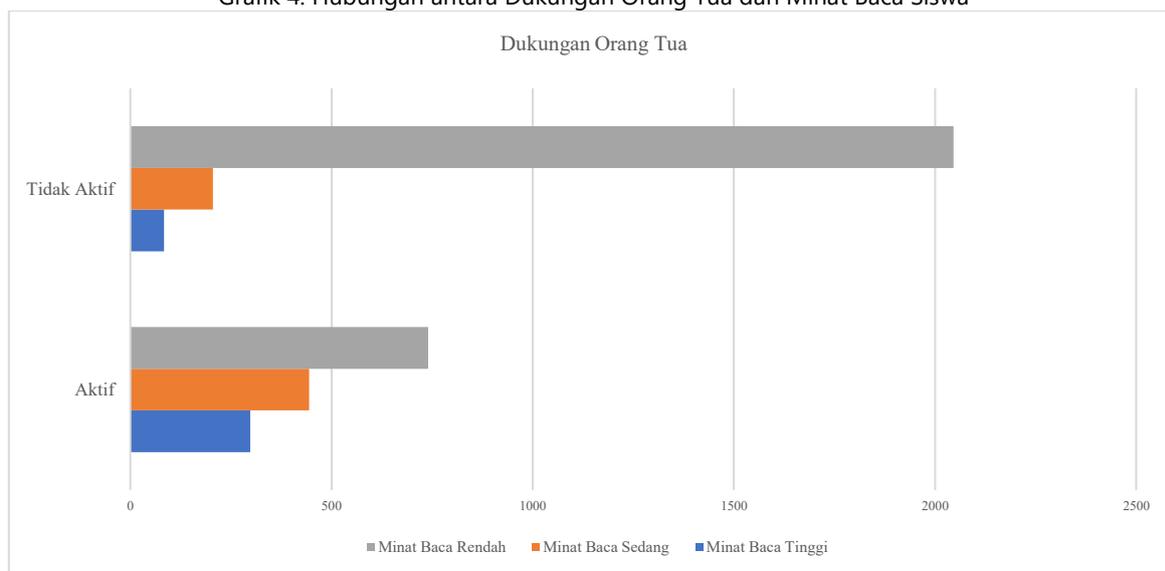


Dukungan orang tua dalam mendampingi anak membaca di rumah juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan aktif dari orang tua cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hubungan antara dukungan orang tua dan minat baca siswa:

Tabel 4. Hubungan antara Dukungan Orang Tua dan Minat Baca Siswa

Dukungan Orang Tua	Minat Baca Tinggi	Minat Baca Sedang	Minat Baca Rendah
Aktif	298	444	740
Tidak Aktif	84	205	2046

Grafik 4. Hubungan antara Dukungan Orang Tua dan Minat Baca Siswa



## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar di Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, sangat rendah. Dari 3817 siswa, hanya 10% yang menunjukkan minat baca yang tinggi, 17% yang menunjukkan minat baca sedang, dan 73% menunjukkan minat baca yang rendah. Temuan ini menyoroti perlunya intervensi yang signifikan untuk meningkatkan minat baca siswa, mengingat pentingnya literasi sebagai dasar kemampuan akademik dan kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat baca ini mencakup ketersediaan fasilitas baca, peran guru, dan dukungan orang tua.

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat baca yang sangat rendah. Distribusi minat baca siswa menunjukkan bahwa 10% siswa memiliki minat baca yang tinggi, 17% siswa memiliki minat baca sedang, dan 73% siswa memiliki minat baca yang rendah. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam hal literasi di kalangan siswa sekolah dasar di Kecamatan Tawangharjo.

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan. Literasi yang baik memungkinkan siswa untuk mengakses informasi, memahami dan mengevaluasi teks, serta menggunakan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil survei Program for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di peringkat bawah dalam hal literasi, menandakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks (OECD, 2019).

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa di Kecamatan Tawangharjo meliputi ketersediaan fasilitas baca, peran guru, dan dukungan orang tua.

Ketersediaan fasilitas baca di sekolah seperti perpustakaan dan pojok baca sangat mempengaruhi minat baca siswa. Sekolah-sekolah yang memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam dan pojok baca yang menarik cenderung memiliki siswa dengan minat baca yang lebih tinggi. Penelitian oleh Puspasari & Dafit (2021) menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan sekolah yang lengkap dapat mendorong siswa untuk lebih sering membaca. Selain itu, fasilitas baca yang nyaman dan menarik dapat membuat siswa merasa lebih termotivasi untuk menghabiskan waktu mereka dengan membaca buku.

Pentingnya fasilitas baca yang memadai juga didukung oleh penelitian Kasim et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pojok baca di kelas dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca yang menarik, dilengkapi dengan berbagai jenis buku dan dekorasi yang menarik, dapat membuat siswa merasa lebih tertarik untuk membaca. Oleh karena itu, sekolah-sekolah di Kecamatan Tawangharjo perlu menginvestasikan lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan fasilitas baca yang memadai bagi siswa.

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Guru dapat menjadi model yang baik dalam hal kebiasaan membaca dan dapat mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Menurut penelitian oleh Yulianti et al. (2019) guru yang aktif mengajak siswa untuk membaca dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan

minat baca siswa secara signifikan. Guru yang sering memberikan tugas membaca dan diskusi buku dapat membantu siswa untuk lebih terbiasa dan menikmati kegiatan membaca.

Kartini & Kusmanto (2022) juga menekankan bahwa peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan instruktur sangat penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui media pembelajaran. Guru yang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, seperti buku cerita bergambar, dapat membuat siswa lebih tertarik untuk membaca. Selain itu, guru yang menunjukkan antusiasme dalam membaca dan berbagi cerita tentang buku yang mereka baca dapat menjadi teladan bagi siswa, sehingga siswa merasa termotivasi untuk mengikuti jejak gurunya.

Dukungan orang tua juga merupakan faktor krusial dalam meningkatkan minat baca siswa. Orang tua yang aktif mendampingi anak dalam kegiatan membaca di rumah dapat memberikan dorongan yang positif bagi anak untuk lebih sering membaca. Penelitian oleh Lindriany et al. (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program literasi sekolah dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Orang tua yang sering membaca bersama anak-anak mereka, menyediakan buku-buku yang menarik, dan memberikan waktu khusus untuk membaca dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang baik.

Sari et al. (2022) juga menemukan bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan aktif dari orang tua mereka cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan dukungan yang sama. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua dalam program literasi dan memberikan mereka panduan tentang cara mendukung kegiatan membaca anak-anak di rumah.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan program literasi di sekolah dasar di Kecamatan Tawangharjo. Pertama, sekolah perlu meningkatkan ketersediaan fasilitas baca, termasuk perpustakaan dan pojok baca di kelas. Investasi dalam fasilitas baca yang memadai dan menarik dapat membantu meningkatkan minat baca siswa. Sekolah-sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah, komunitas, dan organisasi non-pemerintah untuk mendapatkan dana dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan perpustakaan dan pojok baca yang berkualitas.

Kedua, guru perlu diberikan pelatihan dan dukungan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Guru yang terlatih dengan baik dapat mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam kurikulum dan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk membaca. Program pelatihan guru juga harus mencakup strategi untuk memotivasi siswa dan meningkatkan minat baca mereka melalui berbagai kegiatan dan metode pembelajaran yang menarik.

Ketiga, perlu adanya program yang melibatkan orang tua secara aktif dalam kegiatan literasi anak di rumah. Sekolah dapat mengadakan workshop atau seminar untuk orang tua tentang pentingnya membaca dan cara mendukung anak-anak mereka dalam mengembangkan kebiasaan membaca. Program-program ini juga dapat mencakup penyediaan buku-buku bacaan yang dapat dipinjam oleh orang tua untuk dibaca bersama anak-anak mereka di rumah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan dalam jumlah sampel yang diambil dan keterbatasan dalam metode pengumpulan data yang hanya menggunakan angket. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan metode yang lebih beragam dan jumlah sampel yang lebih besar diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai minat baca siswa sekolah dasar di Kecamatan Tawangharjo.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk menggunakan metode yang lebih beragam seperti wawancara dan observasi untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup berbagai wilayah lain untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai minat baca siswa di Indonesia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas baca, peran guru, dan dukungan orang tua adalah faktor-faktor kunci dalam meningkatkan minat baca siswa (Agustina et al., 2023). Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung literasi. Dukungan yang diberikan oleh masing-masing pihak ini sangat krusial untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa dan meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa program-program literasi yang komprehensif dan terintegrasi dapat membantu mengatasi masalah rendahnya minat baca siswa. Program-program ini harus mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan fasilitas baca, pelatihan dan dukungan untuk guru, hingga keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan literasi anak-anak mereka (Salma & Madzanatun, 2019).

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat dikembangkan teori baru yang menjelaskan bagaimana interaksi antara ketersediaan fasilitas baca, peran guru, dan dukungan orang tua dapat mempengaruhi minat baca siswa. Teori ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program-program literasi yang lebih efektif dan terintegrasi. Misalnya, teori ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan perpustakaan sekolah, pelatihan guru, dan program keterlibatan orang tua.

Temuan penelitian ini juga dapat digunakan untuk memodifikasi teori-teori yang ada mengenai literasi dan minat baca. Misalnya, teori-teori yang sebelumnya hanya menekankan pentingnya peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa dapat dimodifikasi untuk memasukkan peran ketersediaan fasilitas baca dan dukungan orang tua. Dengan demikian, teori-teori ini akan lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar di Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, sangat rendah. Dari 3817 siswa yang diteliti, hanya 10% yang menunjukkan minat baca yang tinggi, sementara 17% menunjukkan minat baca sedang, dan 73% menunjukkan minat baca yang rendah. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi yang signifikan guna meningkatkan minat baca siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa meliputi ketersediaan fasilitas baca, peran guru, dan dukungan orang tua. Ketersediaan fasilitas baca seperti perpustakaan dan pojok baca di sekolah sangat mempengaruhi minat baca siswa. Sekolah yang memiliki perpustakaan yang lengkap dan pojok baca yang menarik cenderung memiliki siswa dengan minat baca yang lebih tinggi.

Peran guru juga sangat signifikan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Guru yang aktif mengajak siswa untuk membaca dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan minat baca siswa. Guru yang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, seperti buku cerita bergambar, dapat membuat siswa lebih tertarik untuk membaca.

Dukungan orang tua merupakan faktor krusial lainnya. Orang tua yang aktif mendampingi anak dalam kegiatan membaca di rumah dapat memberikan dorongan yang positif bagi anak untuk lebih sering membaca. Siswa yang mendapatkan dukungan aktif dari orang tua mereka cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan dukungan yang sama.

Untuk meningkatkan minat baca siswa, diperlukan intervensi berupa pengembangan program literasi yang komprehensif dan terintegrasi. Program-program ini harus mencakup peningkatan fasilitas baca di sekolah, pelatihan dan dukungan untuk guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, serta keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan literasi anak-anak mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk jumlah sampel yang terbatas dan metode pengumpulan data yang hanya menggunakan angket. Penelitian lanjutan dengan metode yang lebih beragam dan jumlah sampel yang lebih besar diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai minat baca siswa sekolah dasar di Kecamatan Tawangharjo.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan panduan bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan adanya kerjasama yang baik antara ketiga pihak ini, diharapkan minat baca siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Tawangharjo dan daerah lainnya di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Z., Ngurah Ayu Nyoman Murniati, & Fine Reffiane. (2023). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BACA SISWA KELAS III DI SDN PETERONGAN KOTA SEMARANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5356–5369. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1147>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Mixed Methods Procedures*. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth Edit). SAGE Publications Ltd.
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca

- Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Kartini, D., & Yuhana, Y. (2019). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENSUKSESKAN PROGRAM LITERASI. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 137. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2902>
- Kartini, U., & Kusmanto, A. S. (2022). Efektivitas Generasi Unggul Terhadap Penerapan Inovasi Berkarakter Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(8), 1463–1476.
- Kasim, H., Sabarudin, S., Mamonto, S. B., & Mokodongan, F. (2023). Analisis Manfaat Pojok Baca untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringinsari. *FONDATIA*, 7(1), 169–177. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3095>
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Muhammad Nasaruddin, D. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- Maslach, C., Leiter, M. P., & Jackson, S. E. (1997). The Maslach Burnout Inventory Manual (Third Edition). In *Evaluating stress a book of resources* (Third). Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/277816643>
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>
- Paluvi, I., Mulia, I. try, Audina, M., Sari, N., & Dafit, F. (2023). Pentingnya Pelaksanaan Gerakan Literasi Bagi Guru dan Siswa di Sekolah Dasar 08 Kampung Rempak. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 262–265. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.147>
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Rosmiati, R., Umar, U., & Fahlia, F. (2023). Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah melalui Inovasi Media Pohon Literasi untuk meningkatkan Minat Baca Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 164–171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.305>
- Salma, A., & Madzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127. <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v7i2.17555>
- Sari, C. M., Fajrie, N., & Khamdun, K. (2022). Pola Belajar Anak Pekerja Pabrik Garment Dalam Pembimbingan Orang Tua. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1135–1146. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2980>
- Sinurat, R., Tanjung, D. S., Anzelina, D., & Abi, A. R. (2021). Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Kelas IV Di SDN 097376 Sippan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 28–37. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.28-37>
- Sulaimah, E., Susanti, Eryuna Irmawati, Dewi, R. K., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dengan Pemanfaatan Pojok Baca. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 505–514. Retrieved from [https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas\\_dikdasUST/article/view/1117](https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1117)
- Yulianti, E., Agustri, S., Nur, E. L., & Sari, D. R. (2019). SOSIALISASI APLIKASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS ANDROID PADA SD NEGERI 39 PALEMBANG. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.36982/jam.v3i1.778>